

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

(Skripsi)

**Oleh
Nurhayati Sinaga**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT**THE EFFECT OF THE CHARACTERISTICS OF THE COMPANY
ON THE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(EMPIRICAL STUDIES ON THE MINING COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2014)**

**By
NURHAYATI SINAGA**

This study aims to analyze the effect of firm characteristics on the corporate social responsibility disclosure. Disclosure of corporate social responsibility is the dependent variable in this study. The independent variables were studied size, profitability, leverage and size of the board of commissioners.

The sample is a mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2012 to 2014. The sample was selected using purposive sampling method and obtained a sample of 13 companies. Analysis data was performed with the classical assumption test and hypothesis testing multiple regression analysis. Analysis data was performed with the classical hypothesis testing Assumption test and linear regression method.

The result of this study shows that the size and profitability have positive and significant impact on the corporate social responsibility disclosure. However, leverage and size of the board of commissioners hasn't significant impact on the corporate social responsibility disclosure.

Keyword : corporate social responsibility disclosure, mining companies, size, profitability, leverage, size of the board of commissioners

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Oleh
NURHAYATI SINAGA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan merupakan variable dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang diteliti antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan komisaris.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 13 perusahaan yang menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Sedangkan leverage dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, perusahaan pertambangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris.

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Oleh

NURHAYATI SINAGA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Nama Mahasiswa : **Nurhayati Sinaga**

No. Pokok Mahasiswa : 1111031084

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19700817 199703 2 002

Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP 19801017 200512 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

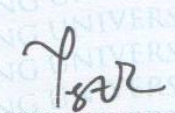
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.**



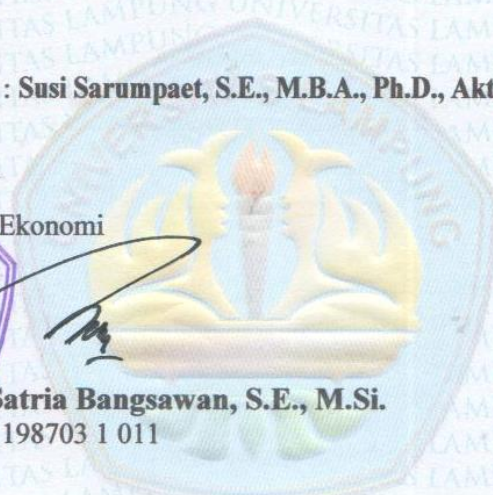
Penguji Utama : **Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Oktober 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya baik di dalam tulisan atau di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2016

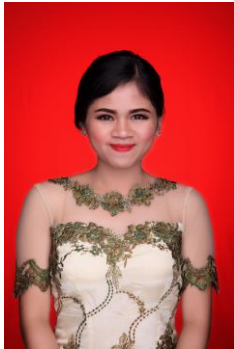
Penulis,



Nurhayati Sinaga

NPM 1111031084

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 25 September 1993, sebagai putri pertama dari satu bersaudara dari pasangan Bapak. Kimson Sinaga dan Ibu. Mastiar Situmorang .

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sawah Brebes Blok 7 pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius 4 Way Halim Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK BPK Penabur Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis mengikuti jalur UM (Ujian Mandiri) dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

FILIPPI 4:6

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

“ Do the best and pray. God will take care of rest”

“ The best revenge for the people who have insulted you is the success that you can show them later”

Jangan terpuruk ketika kamu tengah berada dalam situasi terburuk. Tuhan memberikannya pada mu, karena Dia ingin kamu lebih kuat dari sebelumnya.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih
sayangNya,

Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Bapak. Kimson Sinaga dan Ibu Mastiar Situmorang
sebagai tanda bakti dan wujud terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang,
doa yang tulus, pengorbanan dan dukungan serta perhatian, dan didikannya
kepada penulis.

Keluarga besar dari kedua belah pihak dari kedua orangtuaku, yang selalu
memberikan semangat, doa, dan perhatian.

Sahabat-sahabatku dan orang-orang tersayang yang selalu setia membantu dan
memberikan dukungan.

Almamater tercinta jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Lampung.

SANWACANA

Puji Tuhan, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., sebagai dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya yang telah memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., sebagai dosen Pembimbing Kedua, atas kesediaannya yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt., selaku Dosen Penguji Utama, atas saran dan kritik, serta arahan, dan nasihat yang telah diberikan yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi dan penyempurnaan skripsi ini. Dan juga sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
7. Terimakasih kepada Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan S1 Akuntansi. Khususnya kepada Pak Sobari, dan Mbak Agustina Awan, Mpok Nurul, atas pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua Orangtuaku Bapak Kimson Sinaga dan Mama tersayang Mastiar Situmorang. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan selalu mendoakan agar segala urusan dapat diselesaikan dengan baik, mendukung dan memberikan dorongan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan kepercayaan yang tiada batasnya dan pengorbanan yang sudah banyak diberikan selama ini. Karya ini kupersembahkan untukmu Bapak di Surga.
9. Keluarga besar dari Bapakku. Kiranya penyelesaian skripsi ini menjadi kebanggaan untuk Bapakua, Mamatua, Amangboru, Namboru, Abang Karpio dan Kakak, Abang Bikkas dan Kakak, Abang Parasian, Kakak Ati dan Abang, Abang Toba, Abang Dika, Abang Moris dan Kakak, dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, nasihat, perhatian serta dukungan semangat yang diberikan selama ini.

10. Keluarga besar dari Mamaku. Kiranya penyelesaian skripsi ini menjadi kebanggaan untuk Tulang Perindu dan Nantulang, Tulang Yohana dan Nantulang, Uda Titin dan Tante Titin, Uda Prengki dan Tante Prengki, Uda Roi dan Tante Roi, Tulang Lek dan Nantulang, Uda Enjel dan Tante Enjel, Tulang Revan dan Nantulang dan Tulang Perancis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, nasihat, bantuan, dan dukungan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Bang Perindu Situmorang, terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuannya yang diberikan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi penulis. Serta sepupu-sepupuku, Yohana Situmorang, Rizky Situmorang, Setiawan Situmorang, Abri Situmorang, Christin Lubis, dan Yessy Lubis. Terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasi serta canda, tawa selama ini.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Riris Kharisma, Sofa Marwati, Paramitha Rafella, Dian Rhamanda, Yulia Dwiyanti, Hanny Hanafi, Rika Lusiana, Ayu Yanuaraisya, Ana Silviana, Larasati, Cindy, dan Kak Mareta terima kasih atas semangat, motivasi, canda tawa dan kebersamaan yang telah terjalin selama perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin dan tak lekang oleh waktu.
12. Sahabat-sahabatku, Bukit, Greta, Manalu, Kak Kajol, dan Eme. Terima kasih atas keakraban, semangat, nasihat, dukungan doa yang telah kalian berikan. Dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, dan menghibur. Semoga persahabatan kita akan terus terjalin.
13. Terima kasih kepada Putri Hastina dan Qurotu Aini atas keakraban, canda tawa, semangat, dan motivasi yang telah kalian berikan.

14. Teman-teman semasa kecilku, Sury dan Fitri. Terima kasih atas canda tawa, dan keakraban yang telah terjalin selama ini.
15. Teman-teman AKT 2011 Ayas, Farah, Tya, Lutfita, Sherly, Aliya, Lely, Rara, Pinalia, Sulis, Dyah Resti, Moriana, Gustia, Esther, Viana, Grace, Yuniawati, Elfani, Sinta, Nabilla, Lisna, Deri, Resti, Vetty, Umai, Baha, Vito, Sem, Firman, Gilang, Panggih, Nicho, Yuni Fida, Feni, Santi Septian, Siti Julianah, Kak Yara, Kiki dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan sukses untuk kita semua.
16. Kakak-kakak tingkatku Kak Mita, Kak Chynthia, Kak Yosi, Kak Tuti, Kak Chika, Kak Fajar, dan Kak Farah. Terima kasih atas semangat dan bantuannya selama ini.
17. Adik-adik tingkatku Indah, Tarra, Umi, Firda, Donny, Robert, Ferly, Dila, Elvi, Widya, Puji, Dian, Wayan, Pipit, Eneng, Sri. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, dan bantuannya selama ini.
18. Teman-teman semasa KKN Desa Panca Tunggal Jaya hingga sekarang, Siska, Friska, Angga, Aan, Mas Hen, Indah. Terima kasih atas keakraban, canda tawa, semangat, motivasi, dukungan, dan kebersamaan selama ini yang sudah terjalin juga pengalaman yang menyenangkan selama 40 hari. Semoga kebersamaan ini akan terus terjalin.
19. Terimakasih banyak kepada Prada Net khususnya buat Sobirin yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan. Amin, Demikianlah, semoga skripsi ini memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2016

Penulis,

Nurhayati Sinaga

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Keagenan.....	8
2.1.2. Teori <i>Stakeholders</i>	9
2.2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	10
2.3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	11
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.....	13
2.4.1. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	13
2.4.2. Profitabilitas	13
2.4.3. <i>Leverage</i>	14
2.4.4. Ukuran dewan komisaris	15
2.5. Penelitian Terdahulu	15
2.6. Kerangka Pemikiran	18
2.7. Hipotesis	18
2.7.1. Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR	18
2.7.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR	19
2.7.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan CSR	20
2.7.4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2. Populasi dan Sampel	22
3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	23
3.3.1. Variabel Dependen (Variabel terikat).....	23
3.3.2. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	24
3.5. Metode Pengumpulan Data	27
3.6. Metode Analisis Data.....	28
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	28
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	28
3.6.2.1. Uji Normalitas	29
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas	29

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas	30
3.6.2.4. Uji Autokorelasi	30
3.6.3. Pengujian Hipotesis	31
3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)	31
3.6.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data	33
4.2. Statistik Deskriptif	33
4.3. Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1. Uji Normalitas	35
4.3.2. Uji Multikolinearitas	38
4.3.3. Uji Autokorelasi	39
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	39
4.4. Pengujian Hipotesis	41
4.4.1. Koefisien Determinasi	41
4.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.5. Pembahasan Hipotesis	44
4.5.1. Uji hipotesis pengaruh <i>Size</i> terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	44
4.5.2. Uji hipotesis pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	45
4.5.3. Uji hipotesis pengaruh <i>leverage</i> (DER) terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	46
4.5.4. Uji hipotesis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	48
5.2. Keterbatasan Penelitian	49
5.3. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. PenelitianTerdahulu	15
Tabel 4.1. Statistik deskriptif atas variabel penelitian	34
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas (Statistik) One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test	37
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	43
Tabel 4.7. Hasil pengujian Hipotesis	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas (Grafik)	37
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Berdasarkan isu terkini yang bersumber dari majalah akuntan iaiglobal, Investasi di bidang eksplorasi dan penambangan pada negara-negara berkembang menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dibarengi dengan meningkatnya kesadaran internasional pada persoalan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) khususnya disektor sumber daya alam. Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR telah menjadi salah satu isu yang paling penting yang dihadapi industri pertambangan.

Globalisasi dengan demikian menjadi faktor pendorong yang mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan CSR. Suara masyarakat telah berubah dan begitupun harapan orang yang ingin lebih memastikan lingkungan dan masyarakat mereka diperlakukan secara bertanggung jawab, semakin memingkat. Kombinasi meningkatnya kesadaran dan peningkatan harapan berbagai pemangku kepentingan (termasuk media), telah menempatkan tuntutan pada industri pertambangan untuk menilai kembali mengenai bagaimana mereka melakukan hubungan bisnis yang berkaitan dengan seluruh aspek yang berkelanjutan.

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang kegiatan usahanya diwajibkan untuk melaksanakan CSR sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), tepatnya pada Pasal 74 yaitu “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”, yang menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa ”setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Peraturan diatas menunjukkan akan kepedulian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial, yang dalam hal ini adalah pertanggung jawaban sosial perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan dan sekitar.

Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan akan mengemukakan suatu informasi jika informasi tersebut akan menaikkan nilai perusahaan. Informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Salah satu jenis informasi pengungkapan sukarela adalah yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Sembiring, 2005).

Corporate Social Responsibility merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat sosial dan lingkungan. Bentuk tanggung jawab itu mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan keseluruhan hubungan perusahaan dengan semua *stakeholdernya*, yang meliputi antara lain konsumen, masyarakat, pemilik / investor, pemerintah, dan pemasok. Pada dasarnya *Corporate social responsibility* (CSR) adalah alat yang dapat digunakan perusahaan untuk menghindari konflik antara perusahaan dengan lingkungannya (Abriani dkk., 2012). Penerapan CSR penting guna mencegah terjadinya kerugian sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan.

Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran *size* (ukuran perusahaan), profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Eddy 2005, dalam Kurniawati 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial (Zaleha, 2005).

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring kinerja manajemen atas mandat dari pemegang saham. Dengan pengawasan yang baik dari dewan komisaris diharapkan kinerja perusahaan dan laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan dapat diterima oleh pemegang saham perusahaan (Sembiring, 2005). Pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sudah menghasilkan banyak peneliti untuk melaksanakan penelitian dan diskusi tentang praktik dan dorongan perusahaan untuk menjalankan CSR. Dari beberapa Penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* diantaranya telah dilakukan oleh Yusrianti dan Himawan (2013), Wardani (2013), Fadlillah (2014), Oktariani dan Mimba (2014), Septiana (2014), Sari (2012), dan Kamil dan Herusetya (2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wardani (2013) yang menganalisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wardani (2013)

yaitu terletak pada variabel, sampel dan tahun penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan variabel *Size* (ukuran perusahaan), profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris sebagai ukuran seberapa luas pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, sedangkan Wardani (2013) menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* dan sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang tersebut, yaitu:

1. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.3.Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.
4. Menganalisis ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan perusahaan terkait tanggung jawab sosialnya.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Keuangan dan BEI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam meningkatkan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Bagi akademisi, untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang karakteristik perusahaan dan *corporate social responsibility*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajer). Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrakan antara *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberi wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Prasetya, 2012). Namun adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer) menyebabkan munculnya masalah baru. Pemberian wewenang dan tanggung jawab *principal* kepada *agent* membuat pemilik perusahaan tidak dapat mengawasi kinerja manajer, sehingga keputusan manajer kadang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mengarah pada tindak kecurangan dan penipuan yang

dilakukan *agent* terhadap *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Widadgodan Chariri 2014). Maka, didalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda. Dimana *principal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan, sedangkan *agent* yang mendapat tanggung jawab dalam mengelola suatu perusahaan ingin memperoleh imbalan yang besar. Dengan maksud untuk kepentingan *agent* itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, *agent* (manajer) bertindak sebagai pembuat laporan keuangan yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada *principal* (pemilik perusahaan). Praktik CSR dan pengungkapannya juga dikaitkan dengan agency theory (Cowen et.al, 1987). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

2.1.2. Teori Stakeholders

Teori ini berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun memberikan manfaat bagi *stakeholders* (Chairi, 2007). Adanya pihak yang diutamakan di dalam perusahaan yaitu *stakeholders*. Terdapat sejumlah *stakeholders* yang ada di masyarakat, dengan adanya pengungkapan CSR merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholders* yang berbeda. Tujuan utama dari perusahaan adalah menyeimbangkan konflik antara *stakeholders*. Pengungkapan CSR bagi suatu perusahaan bersifat penting, karena para *stakeholders* perlu

mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melakukan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. (Riswari,2012).

Menurut Clarkson (1995) *stakeholders* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholders* primer dan *stakeholders* sekunder. *Stakeholders* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholders* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholders* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *stakeholders* diatas, *stakeholders* primer adalah *stakeholders* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan.

2.2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan, memiliki suatu

tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004).

Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan (CSR) terbagi menjadi tiga level yaitu :

1. *Basic responsibility* (BR) tanggung jawab yang muncul karena keberadaan perusahaan seperti: perusahaan wajib membayar pajak, mentaati hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham.
2. *Organization responsibility* (OR) tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholders*. Contohnya:pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.
3. *Societal responses* (SR) tanggung jawab yang menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

2.3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Darwin (2004) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial terhadap operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah suatu usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok dan individual dalam lingkungan perusahaan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan) di luar peran tradisionalnya dalam menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham (Griffin, 2003).

Pengungkapan (*disclosure*) kaitannya dalam laporan keuangan, mempunyai arti bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi dan penjelasan yang cukup tentang hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat, mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pengungkapan (*disclosure*) dalam Hendriksen dan Breda (2002) didefinisikan sebagai penyediaan atau penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya berupa laporan tahunan. Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan, tetapi juga media pelaporan informasi lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh akuntansi, yaitu tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik, dan sebagainya.

Informasi yang dinyatakan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan informasi yang wajib diberitahukan sebagaimana diatur dalam

ketentuan Bapepam. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan informasi diluar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada para pemakai (Yularto dan Chariri, 2003). Dimana dalam pengungkapan sukarela yang di laporkan dalam laporan tahunan ini terdapat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris.

2.4.1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar ataupun kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan stuktur perusahaan dan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan yang dibuat. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

2.4.2. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Saidi (2004) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat menggambarkan keberadaan perusahaan

terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Heinze dan Gray, et al. 1976).

2.4.3. *Leverage*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang. Kontrak hutang berisi tentang bagaimana perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio hutang / equitas), maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar kontrak hutang. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). *Leverage* memberikan gambaran mengenai susunan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

2.4.4. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring kinerja manajemen atas mandat dari pemegang saham. Menurut Mulyadi (2002) fungsi dewan komisaris itu sendiri adalah mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI & TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
Hasni Yusrianti dan Yordi Rizki Himawan (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: ukuran perusahaan (<i>size</i>), profitabilitas, dan <i>leverage</i> . Variabel dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Andreas dan Chrystina Lawer (2011)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Variabel independen: <i>Size</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , umur perusahaan. Variabel dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	<i>Size</i> perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan <i>leverage</i> , umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

			tanggungjawab sosial perusahaan.
Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba(2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Variabel independen: Hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, komposisi dewan komisaris. Variabel dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	Hutang , profitabilitas, berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan komposisi dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Rifqy Nur Fadlillah(2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel independen: <i>Size</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris. Variabel dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	<i>Size</i> , profitabilitas,berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . <i>Leverage</i> , danukuran dewan komisaristidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .
Fera Septiana (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel independen : Profitabilitas , tipe industri, <i>leverage</i> , <i>size</i> , pertumbuhan perusahaan, kepemilikan saham asing, ukuran dewan komisaris. Variabel dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Profitabilitas, tipe industri, kepemilikan saham asing, ukuran dewan komisaris dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
Rizkia Anggita Sari (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social</i>	Variabel independen: tipe industry (<i>profile</i>), ukuran perusahaan (<i>size</i>),	<i>Size</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR.

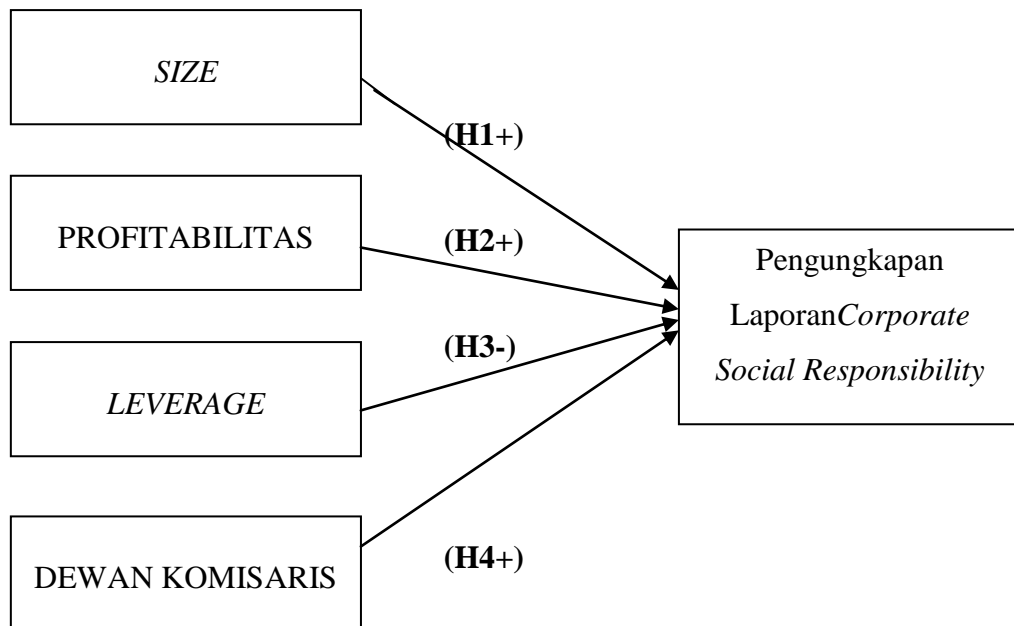
	<i>Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>). Variabel dependen: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>).	Sedangkan, profile, <i>leverage</i> dan <i>growth company</i> berpengaruh negatif terhadap CSR.
Nurul Kusuma Wardani (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel independen: Ukuran dewan komisaris, profitabilitas, <i>leverage</i> . Variabel dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
Ahmad Kamil, Antonius Herusetya (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel independen : Profitabilitas likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan (<i>Size</i>). Variabel dependen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)</i> .	Profitabilitas dan <i>Size</i> memiliki korelasi positif dengan <i>CSR D</i> . Variabel likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki korelasi yang signifikan.
A.A. Alit Candrayanthi dan I D.G. Dharma Saputra (2013)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel independen : pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Variabel dependen: ROA, ROE dan NPM.	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap ROA, ROE perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap NPM perusahaan.

Sumber: www.google.scholar.com

2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu dapat digambarkan suatu kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



2.7. Hipotesis

2.7.1. Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Dikaitkan dengan teori agensi seperti yang dinyatakan Sembiring (2005), bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar, untuk mengurangi biaya

keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Secara umum, menurut Gray et. al., (2001) dalam (Sembiring 2002), kebanyakan penelitian yang dilakukan mendukung hubungan antara *size* perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

H1 : Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.7.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang ataukah tidak.

Heinze (1976) dalam Heckston dan Milne, (1996) mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Dikaitkan dengan teori agensi, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab

sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan luas.

Menurut penelitian Wardani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.7.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Marwata, 2001). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2002) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan.

Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholders*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.7.4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang bertujuan memperhatikan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam menjadikan dan melakukan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id. Serta termuat dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal, dan data dari internet.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry pertambangan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus sesuai kriteria tertentu untuk tujuan penelitian.

Kriteria dalam penelitian ini, adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2014.

2. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunannya.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan (Hackston dan Milne, 1996). Sedangkan menurut (Sembiring2006), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode content analysis. Content analysis adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Guthrie et al. 2003). Adapun alasan penggunaan pengukuran luas pengungkapan tanpa pemberian bobot antara lain:

1. Laporan tahunan disajikan untuk tujuan umum pemakai, dan
2. Menghindari subyektifitas pemberi bobot

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yang berarti pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan

sukarela yang dilakukan perusahaan yang satu dengan yang lain akan berbeda. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan mengenai luas pengungkapan sukarela. Sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. Perhitungan indeks pengungkapan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia seperti yang telah dilakukan oleh Sembiring (2003), yang dapat dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{CSD} = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSD : Indeks pengungkapan perusahaan

V :Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan

M :Jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan

3.3.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang fungsinya untuk menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *size*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

1. *Size* Perusahaan

Definisi dari *size* perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dapat dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan meliputi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain.

Menurut Heckston dan Milne (1996) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total aktiva, volume penjualan, atau peringkat indeks. Skala pengukuran untuk *size* perusahaan dengan logaritma natural. *Size* perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain dikarenakan total aktiva perusahaan nilainya relative besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aktiva.

Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh, logaritma natural dari total aktiva dilakukan untuk mentransformasi data total aktiva sampel perusahaan yang sangat beragam. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Proksi yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \text{Log natural (Total Asset)}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return on Asset (ROA), karena rasio ini lebih tepat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada jumlah asset tertentu. Return on asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA juga merupakan pengukuran yang luas dan lengkap dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

Variabel ini diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset.

Hasilnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). DER (*Debt To Equity Ratio*) adalah sebuah rasio

leverage dengan cara membagi antara total kewajiban dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dianggap sebagai cara kerja pengendalian intern yang bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen puncak (Fama dan Jansen, 1983 dalam Sembiring, 2003). Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Penggunaan data dokumentasi ini karena pada penelitian ini menguji faktor-faktor intern perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam industri

pertambahan pada waktu yang sama. Data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Maka dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot dan dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Apabila hal ini terjadi antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation faktor*

(VIF) (Ghozali, 2013). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat sebaran titik pada grafik *scatterplot* dari grafik *scatterplot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013).Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji *Runs*. Dalam *Runs test*, dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Asymp.Sig. (tailed)* lebih dari 0,05). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu model dimana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Uji hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y). Adapun model regresi ini ditunjukkan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
 Size perusahaan (X1) : Logaritma natural dari total aktiva

Profitabilitas (X2) : Rasio laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva

Leverage (X3) : Ratio hutang terhadap modal (DER)

Dewan komisaris (X4): Jumlah dewan komisaris yang dimiliki

e : Error

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR diukur dengan 91 item, *size* diproksikan dengan nilai logaritma natural total aktiva, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) . Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *size* di dalam perusahaan maka mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas di dalam perusahaan maka mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* di dalam perusahaan maka tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.
4. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komisaris di dalam perusahaan maka tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yakni perusahaan pertambangan.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu selama tiga tahun yakni 2012-2014.
3. Dalam penelitian hanya menggunakan 4 variabel yaitu *size*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris sehingga tidak dapat mendeteksi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

5.3. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian mendatang hendaknya menambahkan jenis perusahaan lainnya, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi.

2. Untuk penelitian pada masa mendatang disarankan untuk menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya variabel independen yang digunakan agar lebih banyak dan variatif sehingga diharapkan dapat lebih mencerminkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husin, Syahri,(2000). *Aplikasi Statistik Praktis Dengan SPSS 9*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Anggraini, R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di BEJ).*Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Belkaoui, A. dan Karpik, P.G. (1989). Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1.
- Candrayanthi, A.A. Alit, dan Saputra, I D. G. Dharma 2013. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 141-158. ISSN: 2302-8556.
- Cowen, et al. 1987. The Impact of *Corporate Caharcteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency Based Analysis*. *Accounting and Organization Society*. Vol 12 No 2, pp. 11-22.
- Darwin, Ali, 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, *Konvensi Nasional Akuntansi V , Program Profesi Lanjutan*,Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip:Semarang.
- Gray, et al. (2005). *Lecture Notes Kardiologi edisi 4*.Jakarta: *Erlangga Medical Series*.
- Griffin, Jill. 2003. *Customer Loyalty : Menumbuhkan Dan Mempertahankan Pelanggan*. Jakarta, Airlangga.
- Guthrie , J. and M.R. Mathews. 1985. Corporate Social Accounting in Australia in Preston, LE. *Research in Corporate Social Performance and Policy*, Vol.7, pp.251-277
- Hackston, D. and M. J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 NO. 1:77-108.

- Hasibuan, Rizal (2001). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendriksen, E.S. and M.F.V. Breda. 2000. *Accounting Theory*. 5th Ed. Prentice Hall.
- Jensen, M,C, and Meckling. 1976. "Theory of the Firm:Managerial Behavior, Agency Costs dan Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3,p. 305360.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya Antonius. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2 No.1.
- Lawer, Chrystina dan Andreas 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal* Vol 19, No 02. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Mulyadi, 2002. *Auditing, Buku Dua*, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Nasir, Moh. 1983, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Oktariani, Ni Wayan dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):402-418.
- Riswari, D.A. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Publik Non Finansial Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2009) . Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro: *Skripsi*.
- Rosmasita, H. 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Saidi, A. 2006. Fisika Tanah dan Lingkungan. Andalas University Press, Padang.
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1 (1).

- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Sembiring, Eddy. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Septiana, Fera. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Smith C.W. and Warner J.B. (1979). On financial contracting, an analysis of bond covenant. *Journal of Financial Economics*.
- Sudarmadji dan Sularto, 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, *Proceeding PESAT*.
- Untung, Hendrik Budi, 2008. *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Widyatmoko, Rendro. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yularto, A. Dan A. Chariri, (2003) Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis. *Jurnal Maksi* vol. 2, Januari pp. 35-51.
- Yusrianti, Hasni dan Himawan, Yordi Rizki 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol 11/No. 3/ September 2013.
- Zaleha S. 1998. *Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Inalum Divisi PLTA Siguragura Terhadap Pengembangan Sosio-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pintupohan Maranti Kabupaten Toba Samosir*.